

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MAN 1 Banjarmasin

Lokasi penelitian ini adalah Madrasan Aliyah Nederi (MAN) 1 Banjarmasin yang merupakan salah satu dari 3 Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Banjarmasin. MAN 1 Banjarmasin merupakan Madrasah Aliyah tertua dan unggulan di antara Madrasah Aliyah lainnya di Kota Banjarmasin yang sebelumnya bernama Sekolah Persiapan IAIN Antasari.

Secara geografis MAN 1 Banjarmasin berlokasi di Jl. Kampung Melayu Darat RT. II No. 12 Telp. (0511) 250534 Kota Banjarmasin:

Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Selatan : berbatasan dengan rumah penduduk

Sebelah Barat : berbatasan dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN). Dan

Sebelah Timur : berbatasan dengan Gang IAIN

Sebelum berdirinya MAN 1 Banjarmasin sekitar tahun 1953 telah dibangun sebuah sekolah oleh Yayasan Al-Hidayah. Kemudian pada tahun 1956 gedung tersebut ditempati Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) yang nantinya lulusan ini dipersiapkan untuk masuk IAIN. Untuk mengenang hal tersebut maka gang/jalan di samping MAN 1 Banjarmasin tersebut diberi nama Gang IAIN.

Berdasarkan berita acara tertanggal 19 Juni 1978 SP IAIN tersebut diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) NSM. 331637202072 dengan SK.

Menteri Agama RI No. 19/1978 yang ditandatangani oleh H. Mastur Jahri, MA sebagai Rektor IAIN dan Drs. H. A. Muchtar Sofyan selaku Kakanwil Depag Provinsi Kalimantan Selatan dan H. A. Chalik Dahlan sebagai Kepala Bidang Pendidikan Agama dengan saksi.

2. Periodisasi Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang berada di lingkungan/wilayah Kota Banjarmasin sudah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan. Sebagai pimpinan/Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Taufiqurrahman Ahmad, BA. Sedangkan periodisasi kepemimpinan masing-masing Kepala Madrasah Man 1 Banjarmasin sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada table pada lampiran IV.

3. Data Bangunan dan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

Bangunan dan sarana-prasarana madrasah ini dapat dikatakan cukup lengkap jika dibandingkan dengan madrasah-madrasah pada umumnya. Seluruh bangunan dan sarana-prasarana tersebut luasnya sekitar 1001,5 m² yang berdiri di atas tanah seluas 1435,68 m². Untuk lebih jelasnya mengenai data bangunan dan sarana-prasarana dapat dilihat pada lampiran V.

4. Data Keadaan Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin

Keseluruhan siswa yang belajar di MAN 1 Banjarmasin saat ini berjumlah 732 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 263 orang, kelas XI berjumlah 222 orang dan kelas XII sebanyak 247 orang. Seluruh siswa tersebut dibagi dalam dua puluh tiga kelompok belajar sebagaimana yang disajikan dalam table pada lampiran VI.

5. Data Keadaan Guru MAN 1 Banjarmasin

Data keadaan guru-guru yang mengajar di MAN 1 Banjarmasin berdasarkan sumber data dari arsip Tata Usaha (TU) pada tahun 2020 berjumlah 62 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data keadaan guru-guru di MAN 1 Banjarmasin dapat dilihat table pada lampiran VII.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin yang berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sejak tanggal 22 Juli s/d 22 September 2020. Peneliti mewawancarai seorang guru matematika dengan terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang benar-benar objektif serta dengan mengumpulkan data-data dokumen evaluasi guru di kelas dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa oleh guru di MAN 1 Banjarmasin yang ditentukan sebagai lokasi penelitian pada BAB III sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Meskipun evaluasi pembelajaran matematika dilakukan secara daring, prinsip-prinsip evaluasi masih harus diperhatikan. Seperti yang telah dikemukakan pada BAB II, prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran mengacu pada Permendikbud

Nomor 23 Tahun 2016 tentang Sistem Penilaian Pendidikan. Pemberlakuan evaluasi pembelajaran secara daring disebabkan karena kondisi darurat seperti sekarang ini (pandemi Covid-19). Sehingga mungkin saja akan berdampak pada tidak terlaksananya prinsip-prinsip evaluasi secara keseluruhan.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Daring Yang Kelas X Berdasarkan Prinsip-Prinsip Evaluasi

1) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Shahih

Peneliti: “Apa teknik dan instrument yang bapak gunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada evaluasi pembelajaran matematika daring?”

Guru: “Kemampuan kognitif siswa diukur menggunakan teknik tes, instrument yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan essai. Instrument tes berbentuk pilihan ganda diberikan menggunakan quizzizz dan biasa saya gunakan untuk kebutuhan ulangan. Sedangkan essai diberikan melalui google classroom dan biasanya saya gunakan untuk kebutuhan tugas harian siswa“

Peneliti: “Apa teknik dan instrument yang bapak gunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa pada evaluasi pembelajaran matematika daring?”

Guru: “afektif berarti sikap ya, untuk menilainya saya lihat dari absensi siswa di grup whatsapp, keaktifan siswa mengisi absen, jika siswa rajin

mengisi absen berarti siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran daring.“

Peneliti: “Apa teknik dan instrument yang bapak gunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa pada evaluasi pembelajaran matematika daring?”

Guru: “untuk mengukur psikomotorik secara daring susah, jadi penilaian psikomotorik tidak dilaksanakan“

2) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan

Prinsip objektif

Peneliti: “Apakah bapak membuat/menyusun RPP beserta pedoman penskoran?”

Guru: “iya, setiap awal semester saya sudah merencanakan pedoman penskoran dalam RPP yang dibuat”

Peneliti: “Apakah bapak mengembalikan hasil penilaian yang berupa tugas dan lain-lain kepada siswa yang bersangkutan?”

Guru: “hasil evaluasi selalu dikembalikan kepada siswa yang bersangkutan, karena system online jadi anak mudah mengakses nilainya dari *google classroom* dan *quizzizz*”

Peneliti: “Bagaimana bapak menindaklanjuti hasil belajar siswa di bawah kriteria yang ditetapkan?”

Guru: “Saya menindaklanjuti hasil belajar siswa yang di bawah kriteria adalah dengan melakukan remedial”

3) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan

Prinsip Adil

Peneliti: “Apakah penilaian hasil belajar matematika dilakukan tanpa memandang status dan latar belakang siswa?”

Guru: “ya tentu saja saya laksanakan secara adil, walaupun daring saya sudah mengamati kemampuan siswa dari kegiatan pembelajaran sebelum daring dilaksanakan”

Peneliti: “Apakah bapak memberikan penilaian berdasarkan pedoman yang telah dibuat?”

Guru:” ya, dalam *google classroom* dan *quizzizz* sudah tertera skor yang saya berikan pada tiap item soal”

4) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan

Prinsip Terpadu dengan Kegiatan Belajar Mengajar

Peneliti: “Sejak kapan evaluasi pembelajaran matematika daring dilaksanakan di MAN 1 Banjarmasin?”

Guru: “Sejak tahun ajaran 2020/2021”

Peneliti: “Apakah bapak melakukan evaluasi daring sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan?”

Guru: “iya, saya melaksanakan evaluasi pembelajaran matematika daring sesuai jam belajar yang telah ditetapkan.

Peneliti: “Apakah bapak selalu menyediakan soal evaluasi tiap akhir pembelajaran daring?”

Guru: “ya, setiap akhir pembelajaran daring akan ada soal latihan yang saya berikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan”

5) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Terbuka

Peneliti: “Apakah bapak mempublikasikan hasil evaluasi kepada siswa yang bersangkutan?”

Guru: “ya, evaluasi yang dilakukan menggunakan quizzizz bisa langsung dilihat oleh siswa yang bersangkutan.”

Peneliti: “Bagaimana dengan hasil evaluasi yang menggunakan *google classroom*?”

Guru: “Hasil evaluasi menggunakan *google classroom* juga bisa langsung diakses oleh siswa yang bersangkutan.”

6) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Menyeluruh

Peneliti: “Apa kurikulum yang bapak gunakan?”

Guru: “Kurikulum 2013”

Peneliti: “Apakah pada evaluasi daring ini bapak melaksanakan penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?”

Guru: “pada evaluasi daring yang dilaksanakan adalah penilaian ranah kognitif dan afektif, sedangkan psikomotoriknya tidak dilaksanakan.

7) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan

Prinsip Sistematis

Peneliti: “Bagaimana bapak melakukan penilaian formatif dan sumatif pada evaluasi daring?”

Guru: “tes formatif dan sumatif dilaksanakan menggunakan *quizzizz*”

8) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan

Prinsip Beracuan Kriteria

Peneliti: “Berapakah kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan?”

Guru: “Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 75”

Peneliti “Bagaimana bapak menindaklanjuti jika ada siswa yang nilainya dibawah kriteria yang telah ditetapkan?”

Guru: “Dengan Melakukan remedial”

9) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan

Prinsip Akuntabel

Peneliti: “Apakah bapak mengikuti teknik dan prosedur yang telah bapak rencanakan dalam RPP?”

Guru: “Ya semua teknik dan prosedurnya akan dilaksanakan sesuai yang sudah kita rencanakan.”

2. Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika daring di kelas X MAN 1 Banjarmasin, maka disini penulis mengemukakan hasil angket dan wawancara dengan 18 orang siswa/siswi di kelas X IPA 3 MAN 1 Banjarmasin yang disebarakan melalui *google form* berdasarkan indikatornya.

- a. Data persentase angket respon siswa untuk indikator 1 (Ketersediaan media elektronik untuk mendukung pelaksanaan evaluasi)

Tabel IV. 5 Persentase Tiap Item Respon Siswa Indikator 1

No. Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
7	4	22,2	7	38,9	5	27,8	2	11,1
10	9	50	8	44,4	1	5,6	0	0
11	4	22,2	8	44,4	6	33,3	0	0
15	4	22,2	8	44,4	5	27,8	1	5,6
Jumlah	21	29,2	31	43,0	17	23,6	3	4,2

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring pada indikator ketersediaan media elektronik untuk mendukung pelaksanaan evaluasi yaitu 29,15% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 21. 43,03% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 31. 23,63% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 17. Dan 4,18% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 3. Berdasarkan persentase respon siswa sebagian besar siswa memiliki media

elektronik untuk mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika daring.

- b. Data persentase angket respon siswa untuk indikator 2 (Penguasaan siswa terhadap media elektronik)

Tabel IV. 6 Persentase Tiap Item Respon Siswa Indikator 2

No. Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	11,1	10	55,6	4	22,2	2	11,1
2	7	38,9	9	50	2	11,1	0	0
3	6	33,3	10	55,6	2	11,1	0	0
4	7	38,9	9	50	2	11,1	0	0
5	5	27,8	7	38,9	5	27,8	1	5,6
Jumlah	27	30,0	45	50,0	15	16,7	3	3,3

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring pada indikator penguasaan siswa terhadap media elektronik yaitu 30% menyatakan sangat setuju dengan frekuensi 27. 50,02% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 45. 16,66% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 15. Dan 4,18% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 3. Berdasarkan persentase respon siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa menguasai penggunaan media elektronik.

- c. Data persentase angket respon siswa untuk indikator 3 (Kemudahan dalam mengakses instrument evaluasi)

Tabel IV. 7 Persentase Tiap Item Respon Siswa Indikator 3

No. Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
8	1	5,6	17	94,4	0	0	0	0
9	6	33,3	11	61,1	1	5,6	0	0
14	2	11,1	8	44,4	5	27,8	3	16,7
Jumlah	9	16,7	36	66,6	6	11,1	3	3,3

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, menyatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring pada indikator kemudahan dalam mengakses instrument evaluasi yaitu 16,67% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 9. 66,63% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 36. 11,13% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 6. Dan 16,7% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 3. Berdasarkan persentase respon siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa mudah mengakses instrument evaluasi.

- d. Data persentase angket respon siswa untuk indikator 4 (Evaluasi dapat memotivasi siswa)

Tabel IV. 8 Persentase Tiap Item Respon Siswa Indikator 4

No. Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
6	2	11,1	9	50	5	27,8	2	11,1
13	0	0	3	16,7	13	72,2	2	11,1
16	1	5,6	4	22,2	11	61,1	2	11,1
17	1	5,6	3	16,7	11	61,1	3	16,7
18	1	5,6	6	33,3	7	38,9	4	22,2
Jumlah	5	5,6	25	27,8	47	52,2	13	14,4

Berdasarkan table IV. 8 di atas, menyatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring pada indikator evaluasi dapat memotivasi siswa yaitu 5,58% menyatakan sangat setuju dengan

jumlah frekuensi 5. 27,78% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 25. 52,22% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 47. Dan 14,44% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 13. Berdasarkan persentase siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara online kurang memotivasi siswa.

- e. Data persentase angket respon siswa untuk indikator 5 (Evaluasi dilaksanakan dengan transparan)

Tabel IV. 9 Persentase Tiap Item Respon Siswa Indikator 5

No. Item	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
12	3	16,7	6	33,3	8	44,4	1	5,6
19	10	55,6	7	38,9	1	5,6	0	0
20	10	55,6	8	44,4	0	0	0	0
Jumlah	23	42,6	21	38,9	9	16,7	1	1,9

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, menyatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring pada indikator evaluasi dilakukan dengan transparan yaitu 42,63% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 23. 38,87% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 21. 16,67% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 9. Dan 5,6% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 1. Berdasarkan persentase siswa diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring dilakukan dengan transparan.

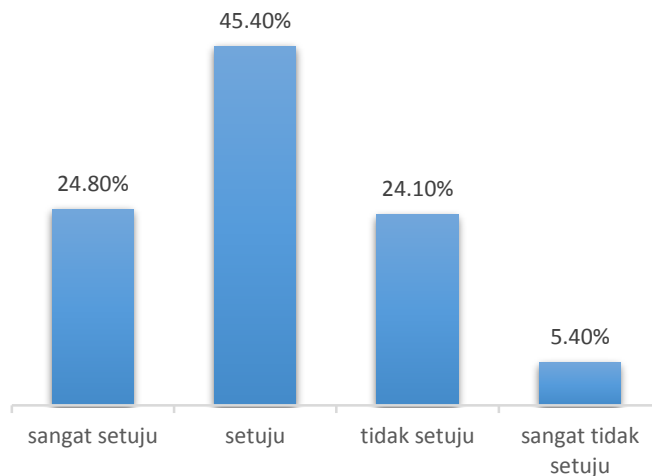
Rekapitulasi persentase respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring sebagai berikut:

Tabel IV. 10 Rekapitulasi Persentase Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Berdasarkan Alternatif Jawaban

Indicator	Persentase Respon Siswa				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
Ketersediaan media elektronik untuk mendukung pelaksanaan evaluasi	29,2%	43,0%	23,6%	4,2%	100%
Penguasaan siswa terhadap media elektronik	30,0%	50,0%	16,7%	3,3%	100%
Kemudahan dalam mengakses instrument evaluasi	16,7%	66,6%	11,1%	3,3%	100%
Evaluasi dapat memotivasi siswa	5,6%	27,8%	52,2%	14,4%	100%
Evaluasi dilaksanakan dengan transparan	42,6%	38,9%	16,7%	1,9%	100%
Kumulatif	24,8%	45,4%	24,1%	5,4%	100%

Berdasarkan table IV. 10 di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring 24,8% sangat setuju, 45,4% menyatakan setuju, 24,1% menyatakan tidak setuju, 5,4% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring yaitu sebesar 45,4% dengan kategori sedang.

Adapun rekapitulasi perbandingan persentase respon siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar IV. 1 *Diagram Persentase Respon Siswa*

C. Hasil Analisis

1. **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Yang Dilakukan Guru**
3. **Penerapan Prinsip Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, prinsip penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara daring di kelas X MAN 1 Banjarmasin telah berjalan dengan baik, hanya saja belum maksimal. Hal ini disebabkan penerapan pembelajaran secara daring yang baru diterapkan sehingga guru belum melakukan penilaian dengan maksimal. Penerapan prinsip-prinsip hasil belajar akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Shahih

Prinsip shahih yang dimaksud adalah pelaksanaan penilaian apa yang seharusnya dinilai oleh pendidik dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Di MAN 1 Banjarmasin penilaian secara daring menggunakan prinsip shahih, teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa pada ranah kognitif berupa tes uraian, kuis, ranak psikomotorik berupa penugasan, dan ranah afektif berupa observasi WA grup.

2) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip objektif

Prinsip objektif yang dimaksud adalah guru melaksanakan penilaian berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, seperti menginformasikan silabus pada awal semester, melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, mengelola hasil penilaian, mengembalikan hasil pemeriksaan peserta didik, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, dan lain-lain.

Penilaian hasil belajar matematika secara daring di kelas X MAN 1 Banjarmasin belum sepenuhnya dilakukan secara objektif karena guru tidak menginformasikan silabus pada awal semester. Guru telah melaksanakan tes, penugasan, mengelola hasil penilaian dan mengembalikan hasil pemeriksaan peserta didik, dan hasil pemeriksaan semuanya dikembalikan kepada peserta didik, karena peserta didik bisa mengaksesnya melalui *google classroom* dan *quizzizz*.

3) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Adil

Penilaian hasil belajar dengan menggunakan prinsip adil adalah guru melakukan penilaian baik berupa tes maupun non tes, hasil dari penilaian tersebut yang diberikan kepada peserta didik dengan sama rata atas kemampuan yang diperoleh masing-masing peserta didik.

Guru telah menerapkan penilaian hasil belajar matematika daring dengan adil. Hal ini karena pemberian skor berdasarkan pedoman penskoran sesuai kemampuan siswa dan tanpa adanya unsur subjektif.

4) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Terpadu dengan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan penilaian secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan dalam jam pelajaran yang sudah ada tanpa mengambil hari lain.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika daring kelas X telah dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian sesuai dengan jam pembelajaran matematika yang telah ditetapkan di sekolah.

5) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Terbuka

Penilaian secara terbuka berarti prosedur penilaian dan kriteria penilaian dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan penilaian secara terbuka telah dilaksanakan oleh guru matematika, guru menginformasikan/ mempublikasikan hasil penilaian kepada siswa, hasil penilaian yang dapat diketahui oleh siswa melalui *google classroom* dan *quizizz*.

- 6) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Menyeluruh

Kurikulum 2013 menghendaki pelaksanaan penilaian secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika daring menerapkan penilaian pada aspek kognitif dan afektif, teknik penilaian berupa tes tertulis berbentuk uraian dan kuis serta observasi WA grup. Sedangkan penilaian ranah psikomotorik tidak dilaksanakan.

- 7) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Sistematis

Pelaksanaan penilaian secara sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, yang direncanakan dalam RPP, karena langkah-langkah perencanaan turut mempengaruhi efektifitas penilaian hasil belajar secara menyeluruh.

Guru matematika merencanakan penilaian hasil belajar matematika daring yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Jika disimpulkan perencanaan yang dilakukan guru matematika ini untuk melakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif yaitu penilaian hasil belajar yang

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran, umumnya beliau melakukan tes formatif dalam ruang classroom, sedangkan tes sumatif yaitu tes yang diberikan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai diberikan untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar murid setelah mengikuti program pengajaran tertentu yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir semester, umumnya beliau melaksanakan tes sumatif ini menggunakan aplikasi quizizz soal berbentuk kuis.

- 8) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Beracuan Kriteria

Bentuk penerapan penilaian berdasarkan acuan kriteria adalah penetapan ketuntasan belajar. Pelaksanaan penilaian hasil belajar matematika berdasarkan acuan kriteria telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Yang berguna untuk pencapaian kompetensi siswa.

- 9) Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Matematika Kelas X menggunakan Prinsip Akuntabel

Pelaksanaan penilaian secara akuntabel berarti penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

Pelaksanaan penilaian secara akuntabel sudah mengikuti prosedur dan teknik yang direncanakan dalam RPP, pelaksanaan penilaian tersebut sudah

dipertanggungjawabkan proses penerapan penilaiannya, serta hasil tersebut sudah disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring

Berdasarkan hasil persentase perhitungan angket yang telah disebar kepada para siswa kelas X IPA 3 MAN 1 Banjarmasin sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika secara daring yaitu sebesar 45,4% dengan kategori sedang.